

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 – 2022

Vinny Aprilia Saputri¹, Hence Made Aryasa², Pratika Linanda³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO, Indonesia

Email : vinnyapriliasaputri@oso.ac.id¹, made@oso.ac.id², pratikalinanda@oso.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 14 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda yang diolah dengan menggunakan software SPSS versi 26. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Sustainable Growth Rate* (SGR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu masing-masing variabel NPM berpengaruh positif signifikan terhadap SGR, variabel DPR berpengaruh negatif signifikan terhadap SGR, variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap SGR, dan variabel TATO berpengaruh positif signifikan terhadap SGR. Serta secara bersama-sama seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sustainable Growth Rate*

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of financial performance on the *Sustainable Growth Rate* (SGR) in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The form of this research is causal associative research using a quantitative approach. The population in this study includes all Consumer Goods Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The sample in this research was 14 companies selected using the *purposive sampling* method. The analytical method used is Multiple Linear Regression which is processed using SPSS version 26 software. The independent variables in this research are *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Total Assets Turnover* (TATO) while the dependent variable in this research is *Sustainable Growth Rate* (SGR). The data used in this research is secondary data sourced from the financial reports of companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for 2018-2022. The results of this research are that each NPM variable has a significant positive effect on SGR, the DPR variable has a significant negative effect on SGR, the DER variable has a significant positive effect on SGR, and the TATO variable has a significant positive effect on SGR. And together all the independent variables in this research have an effect on the *Sustainable Growth Rate*.

Keywords: *Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sustainable Growth Rate*

I. PENDAHULUAN

Untuk menghadapi perkembangan ekonomi Indonesia yang pesat, perusahaan-perusahaan berupaya maksimalkan potensi dan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Strategi yang diambil mencakup peningkatan efisiensi operasional, adopsi teknologi terkini, inovasi produk, dan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, bertujuan mencapai pertumbuhan berkelanjutan yang positif bagi perekonomian Indonesia. Selama pandemi Covid-19, salah satu perusahaan manufaktur yaitu *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), dianggap memiliki ketahanan terhadap krisis. Namun, meskipun sektor industri barang konsumsi disebut defensif atau tahan terhadap krisis, pada laporan keuangan beberapa emiten industri barang konsumsi tahun 2020 terjadi penurunan laba dan penurunan kinerja (penjualan). Okie Ardiastama, seorang analis dari Pilarmas Investindo Sekuritas, menyatakan bahwa penurunan kinerja perusahaan yang bergerak di sektor FMCG disebabkan oleh kondisi daya beli masyarakat yang mengalami pelemahan sepanjang tahun 2020 (Rahmawati, 2020).

Pada tahun 2020, lima perusahaan seperti Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Kalbe Farma Tbk (KLBF), mencatat peningkatan laba, dipengaruhi oleh program pemerintah selama pandemi. Namun, HM Sampoerna Tbk (HMSP), Gudang Garam Tbk (GGRM), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan laba karena produknya bukan prioritas selama pandemi, serta daya beli masyarakat yang menurun. Menurut Gunawan (2020) hal ini terjadi karena dampak dari program pemerintah yang dilakukan guna membantu masyarakat saat pandemi Covid-19, dimana bantuan yang diberikan berupa produk dari perusahaan yang mengalami peningkatan, beberapa produk diantaranya mie instan, minyak goreng, dan produk kesehatan. Selama pemulihan pada kuartal 2 tahun 2021, terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga, namun dengan perubahan pola konsumsi yang lebih fokus pada kebutuhan pokok dan kesehatan. Ini terlihat dari penurunan laba beberapa perusahaan seperti HMSP dan GGRM. Pandemi Covid-19 mengubah struktur ekonomi nasional, memaksa masyarakat lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka. Pada pasca pandemi tahun 2022, terlihat peningkatan daya beli masyarakat dengan pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang kuat. Namun, hanya dua perusahaan, KLBF dan MYOR, yang mengalami peningkatan laba, sementara enam lainnya mengalami penurunan laba. Perubahan laba yang tidak stabil dapat mempengaruhi profitabilitas dan risiko keuangan perusahaan. Pertumbuhan yang terlalu cepat dapat meningkatkan risiko kegagalan dan tekanan finansial, sedangkan pertumbuhan yang lambat bisa menyebabkan kurangnya optimalisasi sumber daya. Oleh karena itu, perusahaan perlu berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan yang seimbang untuk memastikan keberlanjutan dan adaptasi di tengah perubahan ekonomi yang cepat.

Salah satu indikator penting dalam menilai pertumbuhan perusahaan adalah *Sustainable Growth Rate* (SGR), yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. SGR membantu manajemen merencanakan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan tanpa menghadapi kesulitan keuangan. Konsep

SGR, menurut Higgins *et al.* (1928), mencerminkan tingkat pertumbuhan yang dapat dipertahankan tanpa mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, dan mengukur potensi pertumbuhan tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal melalui utang. SGR memiliki signifikansi besar dalam perencanaan keuangan jangka panjang, memungkinkan perusahaan untuk membuat penyesuaian dan kebijakan keuangan yang diperlukan. Kinerja keuangan dievaluasi melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak berkepentingan untuk cepat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Ross *et al.* (2010) menyatakan bahwa empat faktor, yaitu *Profit Margin*, *Dividend Policy*, *Financial Policy*, dan *Total Assets Turnover*, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhannya, sebagaimana tercermin dalam SGR. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Penelitian oleh Destikasari & Tandika (2019) menunjukkan pengaruh positif signifikan NPM terhadap SGR, sementara Giovani & Mardiaty (2023) menunjukkan pengaruh negatif. *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk mengevaluasi laba bersih yang dibagikan perusahaan. Penelitian Rahim *et al.* (2018) menunjukkan dampak negatif DPR terhadap SGR, sedangkan Rohmawati (2018) menyatakan pengaruh positif signifikan. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan ekuitas. Pede (2021) menunjukkan dampak negatif DER terhadap SGR, sementara Nasim & Irnana (2015) menyatakan pengaruh positif signifikan. *Total Assets Turnover* (TATO) mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Fikri (2022) menemukan pengaruh positif signifikan TATO terhadap SGR, sementara Indarti *et al.* (2021) menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2014) Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan mengindikasikan pencapaian atau ketidakpencapaian target yang telah ditetapkan. Hal ini berkaitan erat dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat digunakan sebagai penanda keberhasilan perusahaan.

Net Profit Margin

Menurut Prihadi (2014) dan Kasmir (2014), NPM merupakan rasio penting yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. NPM menunjukkan persentase laba bersih dari total pendapatan atau penjualan, dengan laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan biaya operasional. Berikut rumus untuk menghitung NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dividend Payout Ratio

Menurut Brigham & Houston (2019), dan Gitman & Zutter (2015), DPR mencerminkan jumlah dividen yang dialokasikan per lembar saham dan digunakan oleh investor untuk mengevaluasi potensi keuntungan dari dividen. Kasmir (2014) menambahkan bahwa DPR tinggi menandakan pembagian dividen yang besar, sementara DPR rendah menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk menyimpan laba guna investasi dan pengembangan usaha di masa depan. Berikut rumus untuk menghitung DPR:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Pershare}}{\text{Earnings Pershare}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Brigham & Houston (2019) DER adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam pendanaan. Ini merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam membiayai aset-asetnya dengan utang atau pinjaman dari pihak luar, serta mengukur risiko keuangan dan tingkat ketergantungan pada utang (Gitman & Zutter, 2015). Berikut rumus untuk menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Assets Turnover

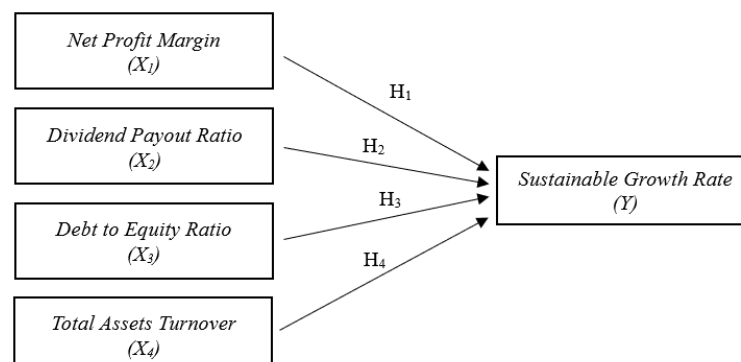
Menurut Brigham & Houston (2019), perputaran total aset mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan aset, tetapi karakteristik industri juga memengaruhi. Rasio rendah bisa menandakan kurangnya efisiensi dalam manajemen atau produksi. Berikut rumus untuk menghitung TATO:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Untuk mendukung penelitian, dibuatlah kerangka penelitian yang terdiri dari:

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis Penelitian:

- H₁** : *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*
- H₂** : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*
- H₃** : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*
- H₄** : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 (lima) tahun, yaitu dari data laporan keuangan tahun 2018-2022 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

Variabel penelitian adalah karakteristik yang bervariasi pada orang, objek, atau kegiatan, yang dipilih peneliti untuk dievaluasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini mencakup 2 variabel, yaitu variabel Independen (bebas) dan variabel Dependen (terikat). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2018-2022, dengan total 81 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria tertentu, dengan pertimbangan atau kriteria pemilihan serta jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyaringan sampel penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling*.

| No | Keterangan | Jumlah |
|---|--|-----------|
| 1. | Emiten yang tergolong ke dalam emiten Industri Barang Konsumsi yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. | 81 |
| 2. | Emiten yang tidak memiliki data yang lengkap pada laporan keuangan selama periode penelitian 2018-2022. | (8) |
| 3. | Emiten yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama periode penelitian. | (59) |
| Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria | | 14 |
| Periode Penelitian | | 5 |
| Jumlah data yang diolah | | 70 |

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Serta data pendukung dari studi pustaka melalui jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Menurut Gani & Amalia (2014), analisis regresi linier berganda menggambarkan keterkaitan antara beberapa variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (dependen) dan/atau sejumlah variabel bebas (independen). Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Ket:

| | |
|--------------------------------|-------------------------------------|
| Y | = Sustainable Growth Rate (SGR) |
| α | = Konstanta |
| X1 | = Net Profit Margin (NPM) |
| X2 | = Dividend Payout Ratio (DPR) |
| X3 | = Debt to Equity Ratio (DER) |
| X4 | = Total Assets Turnover (TATO) |
| $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ | = Koefisien Regresi masing-masing X |
| e | = Standar error |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji regresi linear berganda, dilakukan *classic-assumption-test* untuk memastikan kevalidan dan ketidakbiasaan persamaan regresi (Gani & Amalia, 2014). Uji Asumsi Klasik meliputi Normalitas, Autokorelasi, Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Kolgomorov-Smirnov* (K-S) untuk mengevaluasi distribusi normalitas setiap variabel. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0.200, yang lebih besar dari alpha (0,05), mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode sebelumnya dalam model regresi linear. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi dalam data, sesuai dengan kriteria uji Durbin-Watson yaitu $du < d < 4-du$ ($1.7351 < 2.011 < 2.264$).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas menentukan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasilnya menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel yaitu lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser untuk mengevaluasi variasi residual antar pengamatan dalam model regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel independen dalam penelitian ini berada diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan, tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda, hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | .035 | .018 | 1.966 | .054 |
| | NPM | .807 | .073 | 11.076 | .000 |
| | DPR | -.159 | .015 | -10.422 | .000 |
| | DER | .017 | .006 | 2.848 | .006 |
| | TATO | .033 | .006 | 5.405 | .000 |

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 2, maka penulisan persamaan model regresi penelitian dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,035 + 0,807NPM - 0,159DPR + 0,017DER + 0,033TATO$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,035 memiliki arti apabila semua variabel bebas sama dengan 0, maka *Sustainable Growth Rate* akan bernilai 0,035. Variabel NPM memiliki nilai koefisien sebesar 0,807 menunjukkan apabila variabel *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka *Sustainable Growth Rate* akan meningkat sebesar 0,807 dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel DPR memiliki nilai koefisien sebesar -0,159 menunjukkan apabila variabel *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka *Sustainable Growth Rate* akan menurun sebesar 0,159 dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar 0,017 menunjukkan apabila variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka *Sustainable Growth Rate* akan meningkat sebesar 0,017 dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel TATO memiliki nilai koefisien sebesar 0,033 menunjukkan apabila variabel *Total Assets Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka *Sustainable Growth Rate* akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*. Variabel DPR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 diterima, yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*. Variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga H_3 diterima, yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*. Variabel TATO memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_4 diterima, yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Goodness of Fit (Uji F)

Menurut Ghozali (2021) Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji F, tingkat signifikan uji kelayakan model sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen layak untuk digunakan dalam penelitian. Artinya secara bersama-sama variabel *Net Profit Margin* (X_1), *Dividend Payout Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Total Assets Turnover* (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) (Ghozali, 2021). Hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R^2*) sebesar 0,792 atau 79,2%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel *Sustainable Growth Rate* dapat dijelaskan sebesar 79,2% oleh variabel *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Sedangkan sisanya sebesar 20,8% ($100\% - 79,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Sustainable Growth Rate

Koefisien regresi positif menandakan bahwa peningkatan NPM pada perusahaan industri barang konsumsi berdampak pada peningkatan *Sustainable Growth Rate*. Menurut Chandradinangga & Rita (2020) peningkatan yang terjadi tersebut dapat dijelaskan oleh prinsip *sustainable growth*, di mana perusahaan diharapkan mengoptimalkan sumber daya internal, menghasilkan laba bersih tanpa ketergantungan pada pendanaan eksternal. Dengan laba bersih yang dapat dihasilkan tanpa membayar biaya hutang yang signifikan, perusahaan dapat meningkatkan SGR melalui pemanfaatan sumber daya internal dan perencanaan pertumbuhan berkelanjutan. Peningkatan NPM menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih, memberikan dana lebih untuk investasi pertumbuhan. Dengan laba bersih yang besar relatif terhadap pendapatan, perusahaan memiliki kemampuan finansial untuk mendukung pertumbuhan tanpa mengandalkan dana eksternal, menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan SGR dan memberikan fleksibilitas keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syam, et al (2021) dan Fikri (2022), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Sustainable Growth Rate

Koefisien negatif menandakan bahwa peningkatan DPR pada perusahaan industri barang konsumsi akan menurunkan *Sustainable Growth Rate* (SGR) karena laba bersih lebih banyak dialokasikan untuk pembayaran dividen, menyisakan dana terbatas untuk investasi internal dan pertumbuhan. Peningkatan DPR membatasi sumber daya internal yang mendukung pertumbuhan tanpa ketergantungan pada utang atau modal ekuitas tambahan. Keterbatasan dana untuk investasi internal dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk membiayai proyek-strategis, meningkatkan kapabilitas, dan

menciptakan nilai jangka panjang. Sebagai hasilnya, perusahaan mungkin perlu mencari sumber dana eksternal, seperti utang atau saham baru, meningkatkan risiko keuangan, dan membatasi keberlanjutan pertumbuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovani & Mardiaty (2023) dan Rahim & Munir (2018) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Koefisien regresi positif menandakan bahwa peningkatan DER pada perusahaan industri barang konsumsi akan meningkatkan *Sustainable Growth Rate* (SGR) dengan memanfaatkan utang sebagai sumber dana tambahan. Peningkatan DER memungkinkan perusahaan mendapatkan lebih banyak dana melalui utang untuk investasi dan ekspansi, memberikan potensi keuntungan pemegang saham melalui bunga yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pendapatan melalui investasi. Meskipun efek *leverage* finansial dapat mendukung pertumbuhan tanpa bergantung sepenuhnya pada ekuitas atau dana internal, peningkatan DER yang berlebihan membawa risiko keuangan dan kewajiban bunga yang perlu dikelola dengan hati-hati. Keputusan untuk meningkatkan DER harus dipertimbangkan matang untuk memastikan manajemen risiko dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Priyanto & Robiyanto (2020) menyarankan bahwa pertumbuhan *leverage* dapat terjadi jika dana pinjaman difokuskan pada pemeliharaan aset, pembelian aset baru, peningkatan kapasitas produksi, atau ekspansi pasar. Alternatifnya, perusahaan dapat meningkatkan SGR melalui strategi lain seperti penjualan aset dan penggantian dengan aset baru, atau dengan penerbitan saham sebagai sumber dana tambahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destikasari & Tandika (2019) dan Indarti, et al (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Koefisien regresi positif pada TATO perusahaan industri barang konsumsi menandakan bahwa peningkatan tersebut akan meningkatkan *Sustainable Growth Rate* (SGR). TATO mencerminkan efisiensi operasional dalam menghasilkan pendapatan lebih besar dengan aset yang ada. Efisiensi ini memungkinkan perusahaan untuk maksimalkan sumber daya internal, tingkatkan laba bersih, dan berikan kapasitas tambahan untuk investasi dan pertumbuhan. Dengan demikian, kenaikan TATO menciptakan landasan yang kuat untuk mendukung peningkatan SGR melalui optimalisasi penggunaan aset dan efisiensi operasional (Rahim, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim & Munir (2018) dan Giovani & Mardiaty (2023) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Sementara itu, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* dan *Total Assets Turnover* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Adapun saran bagi perusahaan industri barang konsumsi, disarankan untuk fokus pada peningkatan *Net Profit Margin* melalui ekspansi penjualan, inovasi produk, dan pemasaran efektif guna mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Optimalisasi penggunaan modal atau ekuitas dapat meningkatkan profitabilitas dan mengurangi ketergantungan pada utang atau pendanaan eksternal. Untuk perusahaan dengan tingkat hutang tinggi, manajemen hutang perlu dilakukan dengan hati-hati, seperti mengatur ulang hutang dengan suku bunga lebih rendah untuk mengurangi beban pembayaran bunga setahun. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah jumlah sampel atau memperpanjang periode penelitian, serta menambah variabel independen lain seperti *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Receivables Turnover*, dan variabel lainnya. Langkah ini akan memperdalam pemahaman terhadap objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning, Inc.
- Destikasari, A., & Tandika, D. (2019). Prosiding Manajemen Pengaruh Leverage dan Profit Margin terhadap Sustainable Growth Rate pada The Influence Of Leverage And Profit Margin Towards The Sustainable Growth Rate On Sub Sector Construction Of Buildings That Are Listed On The Indonesia Stock Exchange Years 2014-2017. *Prosiding Manajemen*, 5, 509-515.
- Fikri, A. H. (2022). Pengaruh Profit Margin, Assets Turnover, dan Leverage terhadap Sustainable Growth Rate pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- Gani, I., & Amalia, S. (2014). *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial* (M. Bendata, Ed.; Edisi I). ANDI Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.
- Giovani, K., & Mardiaty, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Aset, Solvabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 2, 15-26.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (Fourteenth Edition). Pearson Education Limited. www.pearsonmylab.com.
- Gunawan, A. (2020, Juni 10). Bansos Sembako Kebanyakan Mie Instan, Ini Tinjauan Kesehatan dan Undang-Undanganya. JATIMPLUS.
- Higgins, R. C., Koski, J. L., & Mitton, T. (1928). *Analysis for Financial Management* (Eleventh Edition). McGraw-Hill Education.
- Indarti, Apriliyani, I. B., & Onasis, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Asset Turn Over Terhadap Sustainable Growth Rate Terhadap Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Akuntansi Kompetif*, 4(3), 295-304.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke 7). PT RajaGrafindo Persada.

- Nasim, A., & Irnama, F. R. (2015). Pengaruh Profit Margin, Assets Turnover dan Leverage terhadap Sustainable Growth Rate pada Perusahaan Sektor Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Riset AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 3, 632-648.
- Pede, P. F. A. (2021). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Sustainable Growth Rate pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. *Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 113-123.
- Prihadi, T. (2014). Memahami Laporan Keuangan nSesuai IFRS dadn PSAK. Penerbit PPM.
- Rahim, N., Maryam, ,, & Munir, B. (2018). The Sustainable Growth Rate Of Firm In Malaysia: A Panel Data Analysis. *SAINS ISLAM MALAYSIA Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, 16, 69-80.
- Rahmawati, W. T. (2020). Pendapatan emiten barang konsumsi yang masuk sektor defensif turun, ini prospeknya. *Kontan.co.id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-emiten-barang-konsumsi-yang-masuk-sektor-defensif-turun-ini-prospeknya>
- Rohmawati. (2018). Analisis Pegaaruh Profit Margin, Assets Turnover, Leverage, dan Dividend Payout Ratio terhadap Sustainable Growth Rate pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2010). *Fundamentals Of Corporate Finance* (Ninth Edition). The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo, Ed.; Cetakan ke-10). Penerbit Alfabeta.
- Syam, A. Y., Artinah, B., & Asiah, A. N. (2021). Influencing Factors of Company's Sustainable Growth: Evidence from Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(7). www.ijisrt.com291